

## WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH ENDE

Lanny I.D. Koroh<sup>1</sup>, Hendrik A.E. Lao<sup>2</sup>, \*Ezra Tari<sup>3</sup> Martin Ch. Liufeto<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Lembaga Penelitiandan Pengabdian kepada Masyarakat,  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang

\*Penulis Korespodensi :tariezra@gmail.com

### Abstrak

*Pengabdian menemukan pada umumnya guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kelemahan dari kurikulum merdeka adalah kurangnya Sumber Daya Manusia dan sistem belum terstruktur. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait kurikulum merdeka. Bagi satuan pendidikan untuk mengatur waktu, mengajarkan mata pelajaran di sekolah, dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk belajar secara bertahap. Pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan guru dalam pelatihan. Hasil yang diperoleh adalah guru dapat membuat multimedia dan draf modul ajar kurikulum merdeka. Hasilnya sangat menolong guru untuk mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Platform Merdeka Mengajar memberikan referensi bagi para guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan program Merdeka. Hal yang ditemukan dalam kurikulum merdeka adalah mandiri belajar. Pilihan mandiri belajar akan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka. Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Kurikulum Merdeka memiliki pelajaran yang lebih optimal sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep pelajaran dan membangun kemampuannya. Merdeka Mengajar mendorong para guru untuk terus berkarya dan menyediakan platform untuk berbagi praktik terbaik.*

**Kata kunci:** *Bahan Ajar, Kurikulum Merdeka, Media Pembelajaran.*

### Abstract

*Servants found that in general, teachers still had difficulties in implementing an independent curriculum. The weakness of the independent curriculum is the lack of Human Resources and the system is not yet structured. The purpose of this service is to provide understanding to teachers regarding the independent curriculum. For educational units to manage time, teach subjects in schools, and create conditions for students to learn gradually. This service is carried out by involving teachers in training. The results obtained are teachers can create multimedia and draft independent curriculum teaching modules. The results really help the teacher to bring out the best ability. The Merdeka Mengajar Platform provides a reference for teachers to develop teaching methods that are in line with the Merdeka program. What is found in the independent curriculum is independent learning. The choice of independent learning will give freedom to educational units when implementing an independent curriculum. Independent Change and Independent Sharing. The Merdeka curriculum has more optimal lessons so that students have enough time to explore lesson concepts and build their abilities. Merdeka Mengajar encourages teachers to continue working and provides a platform to share best practices.*

**Keywords:** *Teaching Materials, Independent Curriculum, Learning Media*

## A. PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum di sekolah sudah dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Kunci keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kemauan untuk berubah dari pihak pengelola sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengubah cara berpikir bagian personalia sekolah dan melakukan perubahan untuk menyesuaikan kurikulumnya sendiri (R. Rahayu et al., 2022). Pemahaman akan pentingnya belajar mandiri dan peran guru dalam belajar mandiri dapat membantu guru dan siswa berpikir lebih mandiri, lebih inovatif dan kreatif, serta lebih bahagia dalam kegiatan belajarnya (Daga, 2021).

Konsep belajar mandiri juga merupakan bagian dari masyarakat Masyarakat 5.0 menyatu dengan kemajuan teknologi dan masalah sosial, yang ditunjukkan dengan fakta bahwa teknologi telah menjadi bagian dari masyarakat Kebutuhan sosial kehidupan individu (Mira Marisa, 2021). Kurikulum pembelajaran mandiri merupakan perencanaan program pendidikan yang berpusat pada siswa, dimana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulum (Ramadina, 2021). Model pembelajaran abad 21 juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan 4K yakni; berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas (Indarta et al., 2022).

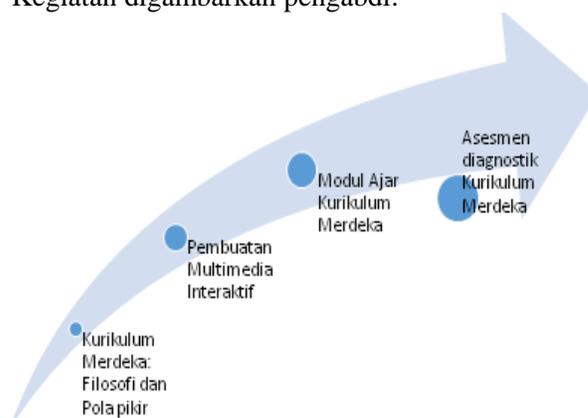
Karena itu, Guru mengembangkan modul pengajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu fungsi modul pengajaran adalah untuk mengurangi beban guru saat menyajikan konten sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran (Maulida, 2022). Inovasi pedagogis dapat diwujudkan dalam pengalaman belajar sangat penting bagi siswa (Rahmansyah, 2021).

Permasalahan umum yang dihadapi oleh pengabdian adalah implementasi kurikulum merdeka. Pada umumnya guru-guru belum sepenuhnya memahami pemakaian kurikulum merdeka. Pengimplementasian kurikulum merdeka ini hanya

di sekolah penggerak. Disini, pengabdian mengecek kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan program pembelajaran mandiri, satuan pendidikan akan mendapat dukungan yang baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program pembelajaran mandiri. Masalah yang ingin diselesaikan adalah pertama Filosofi dan Pola pikir. Kedua, strategi Menyusun bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. Ketiga, Menyusun asesmen diagnostik kurikulum merdeka. Keempat, membuat media pembelajaran. Pokok materi yang akan disampaikan di atas oleh pengabdian bertujuan untuk memberi melatih guru terampil.

## B. BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian yang dilaksanakan di lapangan menggunakan workshop. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan yakni; ceramah, diskusi dan Latihan. Peserta yang hadir berjumlah 34 orang guru dari SD-SMP Muhammadiyah, dan SMP Kelimutu. Kegiatan dilaksanakan tanggal 29-31 Agustus 2022. Kegiatan digambarkan pengabdian:



Gambar 1. Diagram kegiatan

Instrumen yang digunakan adalah terkait penguasaan guru terhadap pemakaian kurikulum merdeka. Hal tersebut mencakup konsep berpikir, asesmen, metode ajar dan bahan ajar. Teknik analisis yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan data saat dikumpulkan (Sholikhah, 2016).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian agar berlangsung dengan lancar. Maka pengabdian bertemu dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Ende. Para pengabdian mengomunikasikan prosedur jalannya materi atau pelatihan dalam workshop yang diadakan. Dalam pertemuan tersebut disepakati pemandu acara dalam pembukaan kegiatan ini. Pada kesempatan ini, kepala sekolah ibu Lydia Nggobbe dan ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan pelatihan yang diadakan. Adapun materi pertama yang disampaikan adalah Kurikulum Merdeka: Filosofi dan Pola Pikir. Materi ini disampaikan oleh Dr. Lanny I.D. Koroh. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter. Fokus pada hal-hal penting. Fleksibel dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.



Gambar 2. Penyampaian materi

Materi kedua disampaikan oleh Martin Ch. Liufeto, M.Pd. Materi yang disampaikan adalah cara pembuatan media interaktif. Dalam hal ini media interaktif yang dibuat adalah pembuatan soal pilihan ganda.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Sesi berikut adalah pendampingan guru dalam membuat bahan media tersebut. Pengaplikasian langsung dilakukan oleh pembicara langsung pada setiap guru. Pelatihan dilakukan dengan presentasi dokumen pada powerpoint dan media yang tersedia. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat perlengkapan sekolah menggunakan powerpoint (Wahyuni et al., 2020)



Gambar 4. Pendampingan Media Interaktif

Materi ketiga adalah pembuatan modul ajar kurikulum merdeka oleh Dr. Hendrik Lao. Masalah yang dihadapi calon pendidik saat mengembangkan perangkat pembelajaran antara lain: tidak dapat membaca hasil belajar dengan benar, tidak dapat menyusun TP (tujuan pembelajaran dari CP saat ini), tidak dapat menyusun ATP (threaded learning objective) dari TP, kesulitan dalam mengembangkan modul pengajaran, dan kurikulum mandiri yang memungkinkan bentuk topikal (Evilia Rindayati et al., 2022).



Gambar 5. Penyampaian Materi



**Gambar 6.** Pendampingan Modul Ajar

Materi keempat adalah Asesmen diagnostik kurikulum merdeka yang disampaikan oleh Dr. Ezra Tari. Materi ini membahas cara melakukan asesmen diagnostik dalam memberlakukan proses belajar. Asesmen digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian siswa memungkinkan guru untuk menyusun bahan ajar dan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk tahap pembelajaran selanjutnya (Indrawati et al., 2022). Pendidik dapat membuat sendiri media pembelajaran sederhana yang dapat melakukan hal tersebut dalam bentuk gambar atau foto (Chaniago & Gultom, 2022).



**Gambar 7.** Penyampaian Materi



**Gambar 8.** Pendampingan Modul Ajar

Pelayanan dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Artinya mengadakan lokakarya dengan materi dan praktik langkah demi langkah desain media dan penilaian pembelajaran menggunakan platform Quiz untuk meninjau kesiapan peserta dan sampai semua. Pelaksanaan penilaian keterampilan minimal tidak dapat memisahkan permasalahan, namun unsur sekolah tetap bersinergi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul.

Sarana dan prasarana menjadi masalah besar, terutama sekolah yang kurang mengakses teknologi dengan baik (Matondang et al., 2022). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan tempat yang penting untuk keberhasilan akademik, yaitu mencapai kemandirian akademik (Angga & Iskandar, 2022). Kurikulum merdeka yang menjadi standar penggerak sekolah yang menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri berpikir kritis, berkegiatan, berkolaborasi dan berwawasan kebhinekaan (Sumarsih et al., 2022).

Guru dapat mengembangkan tema dan inisiatif pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran berdasarkan hubungannya dengan pembelajaran aktif (Rahayu et al., 2022). Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut: (a) perencanaan atau perumusan tujuan, (b) penentuan isi dan metode, (c) pelaksanaan kegiatan, dan (d) evaluasi (Tinus, 2019). Kegiatan menyimak dilakukan melalui teks yang dibacakan oleh teman dan video, namun video yang diputar dalam teks hanya berisi visual tanpa suara,

termasuk transkrip teks; tidak sesuai dengan tingkat perkembangan usia sekolah (Rufaidah et al., 2022).

Praktik pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam pembelajaran sangat penting sebagai bentuk upaya guru untuk meningkatkan kompetensi digital (Mufaridah et al., 2022).

Jenjang SD merupakan jenjang yang paling siap dan layak untuk dilaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka, kemudian SMK (Indonesia: Sekolah Menengah Kejuruan), SMA (Indonesia: Sekolah Menengah Atas), SMP (Indonesia: Sekolah Menengah Pertama), SKB (Indonesia: Sanggar Kegiatan Belajar), SLB (Indonesia: Sekolah Luar Biasa) dan terakhir PAUD (Indonesia: Pendidikan Anak Usia Dini) (Sutaris, 2022).

Tindakan melaksanakan kegiatan selama semester yang dianggap sesuai dengan proses belajar mengajar yang ada (Aji & Putra, 2021). Pelaksanaan Blended Learning pada tahap perencanaan berada pada kategori sangat baik, tahap pelaksanaan berada pada kategori sangat baik (Sadieda et al., 2022). Hak kebebasan akademik harus memperhatikan aspek pemerataan dan kualitas pendidikan. Pemerataan pendidikan menciptakan kesempatan yang sama bagi semua siswa dari berbagai daerah (Pertiwi et al., 2022). Guru masih harus banyak belajar agar lebih terlatih. Jadi, guru mengikuti rubrik yang tersedia di buku. Dapat dikatakan bahwa guru belum menerapkan penilaian yang sebenarnya, karena penilaian yang dibuat masih terlihat kurang akurat. (Rosidah et al., 2021).

#### D. KESIMPULAN

Pengabdian membuat kesimpulan yakni (1) guru belum paham menerapkan kurikulum merdeka, (2) Sebagian besar guru diajak untuk mengaplikasikan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, (3) luaran dari pengabdian adalah modul ajar dan media interaktif, (4) keterbatasan pelaksanaan pengabdian adalah kesiapan guru dalam workshop serta rencana pengabdian, dan (5) pengabdian lanjutan

yang bisa dilaksanakan adalah pemakaian media pembelajaran.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Institut Agama Kristen Negeri Kupang melalui Rektor dan Kepala Biro Administrasi Akademik dan Keuangan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(6), 2001–2010. <https://doi.org/10.15408/SJSBS.V8I6.23821>
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Chaniago, E., & Gultom, F. D. Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Membaca Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Di SMA Swasta Wira Bangsa Kecamatan SiabuTahun Ajaran 2021-2022.
- Evilia Rindayati, Cindi Arjihana Desita Putri, & Rian Damariswara. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Indrawati, Samsul Bahri, Muh. Rusmayadi, Muh. Galang Isnawan, & Imam Pakhrurrozi. (2022). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 4 Keruak. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8.

- <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i1.156>
- Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 159–165. <https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.185>
- Mufaridah, F., Hima, R., Kuntadirga, B. A., & Arillia, S. N. (2022). Media Padlet Sebagai Teknologi Pedagogik: Persepsi Guru dan Pemanfaatannya Pada Pembelajaran. *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 43–51. <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalnauli/article/view/922/699>
- Pertiwi, A. D., Handayani, P. A., & Rostika, D. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka pada Daerah 3T di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7065–7075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3245>
- Rahayu, C., Warlizasusi, J., Ifnaldi, I., & Khairiah, D. (2022). Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–37. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v5i1.11459>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Rufaidah, D., Ermawati, E., Saputra, N., Nur, H., & Suwandi, S. (2022). Quality of Listening Assessment in Indonesian Book For SMA/SMK Class X Independent Curriculum. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 20320–20332. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V5I3.6049>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sutaris, R. (2022). Feasibility Study of Independent Curriculum Implementation. *PINISI Discretion Review*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.26858/PDR.V6I1.36986>
- Tinus, A. (2019). The Role of Maju School Principals in Curriculum Development to Realize an Excellent and Independent School. *Proceedings of the 6th International Conference on Community Development (ICCD 2019)*. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.163>

Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Mandasari, L.  
(2020). Pelatihan Pembuatan Media  
Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan

Powerpoint. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 597–602.  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.131>